BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semangka merupakan salah satu jenis buah yang digemari oleh masyarakat karena buah ini memiliki cita rasa yang khas serta cara penyajiannya mudah. Sementara bagi petani, budidaya semangka memberikan keuntungan cukup besar karena produktivitasnya tinggi dan masa penanamannya juga singkat. Kemajuan teknologi semakin berkembang sehingga membuat kualitas dan daya adaptasi semangka terus meningkat. Disamping bentuk buah beragam warna dan ukuran buah semangka juga semakin bervariasi, bahkan sudah banyak dibudidayakan varietas semangka non biji sehingga membuat buah ini semakin digemari masyarakat.

Buah semangka memiliki kandungan air yangbanyak, dan kulitnya yang keras berwarna hijau. Buah semangkamengandung Lycopene yang merupakan senyawa antioksidan yang mampu melawan penyakit jantung dan penyakit kangker. Selain mengandung Lycopene, buah semangka juga mengandung zat Cirtulline (Anonim, 2013:35).

Buah semangka yang rasanya manis banyak mengandung Vitamin C yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan juga semangka banyak mengandung air sebagai pelepas dahaga. Buah semangka muda dapat dibuat sayur, dan bijinya dapat dibuat kuaci (makanan kecil yang gurih dan asin). Rasa gurih kuaci ini ditimbulkan oleh kandungan lemak dari protein biji yang cukup tinggi, antara 30-

40%. Pada kulit buah banyak kandungan vitamin E dan vitamin C yang dapat digunakan untuk menghaluskan kulit, dan membuat rambut tampak berkilau dan dapat dibuat sebagai acar. (Mawaddah, 2011:10).

Buah semangka menjadi buah pilihan yang dihidangkan sebagai menu pencuci mulut setelah makan dan sebagai bahan untuk membuat makanan, serta baik buat kesehatan konsumen sepertianti radang, pelumas usus, membantu tubuh membuang racun berbahaya, memurnikan hati, merangsang fungsi ginjal, mengurangi asam urat dalam darah, dan memperlancar pencernaan.

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam Negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Pengembangan komoditi semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang memiliki prospek untuk terus dikembangkan. Untuk melihat luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Semangka di Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banda Mulia	-	-	-
2	Bandar Pusaka	-	-	-
3	Bendahara	-	-	-
4	Karang Baru	-	-	-
5	Kejuruan Muda	-	-	-
6	Kuala Simpang	-	-	-
7	Manyak Payed	4,1	60.6	133.5
8	Rantau	-	-	-
9	Sekerak	-	-	-
10	Seruway	-	-	-
11	Tamiang Hulu	-	-	-
12	Tenggulun	-	-	-
Jumlah		4,1	60.6	133.5
Rata-Rata		0.34	5.05	11.125

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa usahatani semangka di Kabupaten Aceh Tamiang hanya terdapat di Kecamatan Manyak Payed, dengan luas lahan sebesar 4,1 Ha dengan produksi 60.6 ton dan produktivitas 133.5 ton/Ha. Adapun untuk melihat luas lahan, produksi, produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel I-2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sampaimah	1,20	18.000	15.000
2	Matang Ara Aceh	0,80	10.400	13.000
3	Lhok Medang Ara	0,60	9.750	16.250
4	Benteng Anyer	0,20	2.500	12.500
5	Matang Cincin	0,10	1.500	15.000
6	Simpang Lhee	0,50	7.625	15.250
7	Lueng Manyo	0,25	4.000	16.000
8	Gelanggang Merak	0,15	2.325	15.500
9	Ujung Tanjong	0,30	4.500	15.000
Jumlah		4,1	60.6	133.5
Rata-Rata		0,45	6.73	14.83

Sumber : BPPK Manyak Payed, 2018

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa luas lahan usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed adalah sebesar 4,1 Ha dengan produksi 60.6 ton dan produktivitas 133.5 ton/Ha. Luas lahan terbesar terdapat di Desa Sampaimah sebesar 1,20 Ha dengan produksi 18.000 ton dan produktivitas 15.000 ton/Ha. Sedangkan luas lahan usahatani semangka terkecil terdapat di Desa Matang Cincin sebesar 0,10 Ha dengan produksi 1.500 ton dan produktivitas 15.000 ton/Ha. Petani semangka di Kecamatan Manyak Payed dalam menjalankan usahataninya belum pernah menghitung kelayakan usahataninya, sehingga petani

belum mengetahui secara pasti apakah usahatani yang dijalankan layak atau tidak untuk dikerjakan.

Dalam ilmu pengetahuan, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.Usahatani hortikultura merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk perbaikan kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan yaitu salah satu diantaranya adalah semangka.

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam suatu usaha, baik biaya tetap (FC) maupun biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya dimana jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi berubah-ubah dalam kapasitas normal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi (Witjaksono, 2006:65).

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk dan obat-obatan serta jumlah tenaga kerja (Soekartawi, 2010:55).

Penerimaan usahataniadalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan

sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya.

Pendapatan usahatani sebagai penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapatan bersih usahatani danpendapatan kotor usahatani. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan pendapatan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual, seperti yang diberikan kepada keluarga dan tetangga tetapi tetap diperhitungkan dalam menganalisis kelayakan usahatani.

Studi kelayakan atau yang sering disebut feasibility study bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian studi kelayakan adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit.

Kelayakan dalam usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang

diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung.

R/C Ratio adalah metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Analisis BEP atau nilai impas adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, volume penjualan BEP, dan dalam penelitian merupakan pengukuran dimana kapasitas riil pengolahan bahan baku menjadi output menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran BEP dalam unit dan dalam Rupiah.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang analisis kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

1.2. Identifikasi Masalah

"Apakah usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang layak diusahakan?"

1.3. Tujuan Penelitian

"Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang."

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
b. Memberikan informasi kepada petani dalam hal kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga perlu diperhitungkan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan pendapatan yang diperoleh. Upaya untuk mengetahui apakah usahatani semangka ini menguntungkan atau tidak maka dilakukan suatu analisis. Analisis ini dihitung dari besarnya penerimaan dan biaya bagi petani yang berusahatani semangka di lahan mereka.

Kelayakan usahatani semangka dapat diketahui dengan menggunakan analisis finansial meliputi Biaya Produksi, Pendapatan, R/C ratio dan BEP. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang layak atau tidak layak. Adapun alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

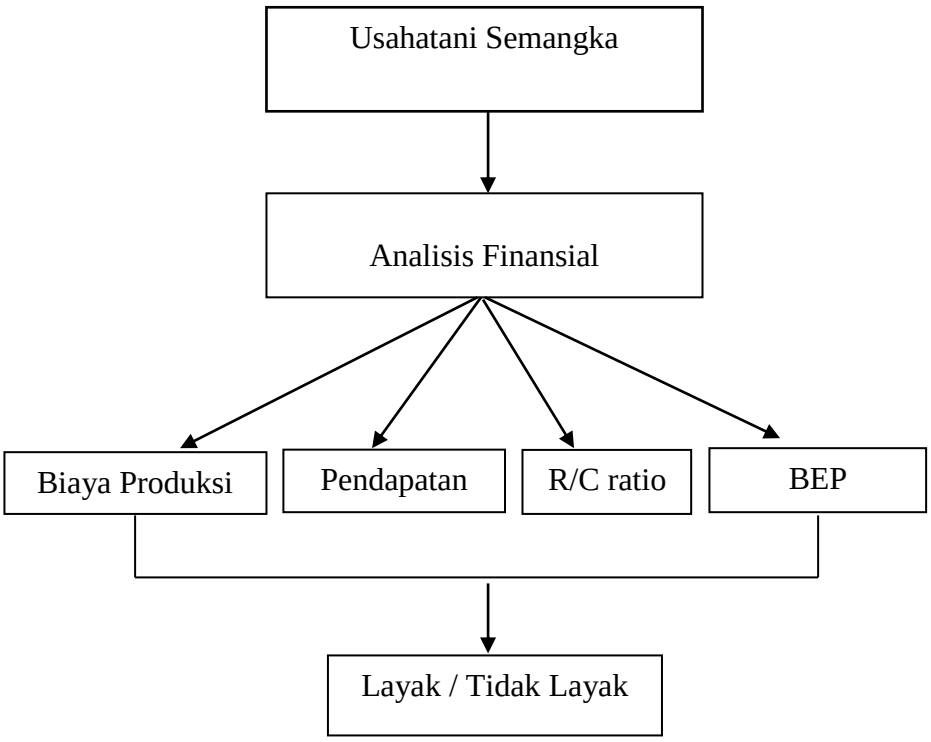

1.6. Hipotesis

Usahatani semangka di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang bila dilihat dari analisis kelayakan finansial layak diusahakan.